

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) mengenai pola resiliensi akademik mahasiswa FPIPS UPI terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi covid-19, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang memiliki ragam kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh mahasiswa FPIPS mendorong terjadinya komunikasi interpersonal bersifat behaviorisme yang pada akhirnya membentuk atau mengembangkan pola resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa FPIPS UPI.

Pola resiliensi tersebut dikategorikan berdasarkan karakter personal meliputi *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor, dan moralitas. Ketujuh karakter personal tersebut memiliki pola tertentu yang tergambar pada grafik pada bagian pembahasan dengan disertai sumber, fungsi, dan tahapan tertentu berdasarkan jenisnya yang sesuai. Adapun beberapa fungsi yaitu mengatasi, mengendalikan, efek kembali, dan menjangkau. Sumber dari pola resiliensi tersebut dapat bersumber dari diri sendiri (*I am*), orang sekitar (*I have*), atau campuran dari keduanya (*I can*). Kemudian pola resiliensi berdasarkan tiap karakter personal yang ada tersebut memiliki tahapan dengan kapasitas masing-masing dari mahasiswa dengan tahapan: mengalah, bertahan, pemulihan, dan berkembang pesat.

Berikutnya, hasil penelitian dengan bantuan *software SPSS 25* menyajikan bahwa tiap indikator dan variabel dari efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (Y) dan pola resiliensi akademik mahasiswa (X) memiliki tingkatan sedang. Artinya, mahasiswa FPIPS UPI pernah atau sedang mengalami efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh pola resiliensi akademik mahasiswa dengan tingkat *basic* atau standar dasar. Selain itu juga setiap indikator memiliki tingkatan sedang. Pada penelitian kuantitatif dua variabel (bivariat) ini, uji normalitas pada *software SPSS 25* menghasilkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Begitupun dengan hasil analisis yang

menyatakan bahwa data sampel berasal dari populasi bervariasi homogen dan linear.

Melalui hasil perhitungan pada uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 26*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai sebesar 56,%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pola resiliensi akademik mahasiswa memiliki pengaruh sebesar 56,5% terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Adapun sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diperoleh dari hasil studi literatur dan wawancara pada penelitian ini. Selain itu juga menggunakan analisis *rank spearman* dan menghasilkan angka koefisien sebesar 0,755 sehingga artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat dimana korelasi tersebut bernilai positif.

Nilai positif menunjukkan arah hubungan yang bersifat searah yang artinya jika pola resiliensi akademik mahasiswa (X) meningkat, maka efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (Y) akan begitu juga sebaliknya (ikut meningkat). Pengaruh pola resiliensi akademik terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang mereka jalankan memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang kuat dimana korelasi tersebut bernilai positif yang berarti jika pola resiliensi akademik mahasiswa meningkat, maka efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 akan ikut meningkat.

Adapun bentuk efektivitas tersebut adalah sebagai berikut: adaptif terhadap segala perubahan, pelajaran hidup atau belajar, berkembang dalam hal kemampuan diri, fokus dalam melakukan suatu kegiatan, dan hebat baik dengan berprestasi atau lainnya. Pola resiliensi akademik sangat penting untuk dimiliki mahasiswa karena bentuk efektivitas tersebut dapat memberikan manfaat yang berkepanjangan bahkan kebiasaannya dapat menyebar dari satu individu kepada individu lainnya yang juga sejalan dengan teori komunikasi behaviorisme sebagai teori utama dalam penelitian ini. Teori tersebut menekankan antara stimulus dan respon akan selalu saling berkaitan satu sama lain. Maksudnya adalah ketika satu individu memiliki kebiasaan positif (stimulus) maka individu lain cenderung mengikuti atau setidaknya melakukan dengan cara lain yang hampir sama (respon).

## 5.2 Implikasi

1. Bagi Peneliti sebagai Mahasiswa FPIPS UPI

Penelitian ini memiliki implikasi yaitu memberikan sebuah pemahaman bahwa media, metode, dan beberapa aspek lain dalam pembelajaran luring dapat membentuk sebuah proses komunikasi behaviorisme antara mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan rekannya dimana komunikasi tersebut dapat membantu pola resiliensi diterapkan dengan baik demi mencapai efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kesadaran berbagai pihak khususnya sesama mahasiswa FPIPS UPI bahwa aspek pembelajaran yang kurang sesuai dapat memberikan respon yang juga kurang baik dalam hal efektivitas pembelajaran.

## 2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Penelitian memiliki implikasi berupa dapat membuka wawasan mengenai kompleksitas dalam hal optimalisasi aspek pembelajaran yang sesuai bagi perguruan tinggi sehingga terjadi interaksi mahasiswa yang positif dan pada akhirnya efektivitas pembelajaran dapat dihasilkan melalui pola resiliensi yang dimiliki mahasiswanya. Implikasi penelitian ini juga memberikan paradigma baru mengenai pentingnya sebuah pola resiliensi akademik yang mengarah pada efektivitas komunikasi antar civitas akademik maupun pembelajaran untuk dibina.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai resiliensi yang efektif bagi remaja khususnya mahasiswa dalam menerima pembelajaran luring pasca Covid-19, sehingga mahasiswa itu sendiri memiliki motivasi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan akademiknya di kampus disertai dengan pembentukan komunikasi interpersonal yang juga positif.

## 4. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi berupa referensi mengenai cara komunikasi behaviorisme yang lebih baik dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya untuk membentuk pola resiliensi yang unggul khususnya ketika berbicara mengenai aspek pembelajaran digunakan pada masa pasca pandemi Covid-19 baik dari aspek metode, media, atau lainnya. Dengan pola resiliensi yang unggul maka efektivitas pembelajaran akan dengan mudah dirasakan.

## 5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk menambah kajian tentang pola resiliensi akademik pada mahasiswa FPIPS di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Pendidikan Sosiologi. Pola resiliensi tersebut dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran luring yang dilakukan pasca pandemi Covid-19 sekarang ini. Penelitian ini juga dapat memiliki implikasi tentang bagaimana program studi untuk mewujudkan lingkungan sosial akademik dengan lebih ramah dan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk menambah kajian mengenai pola resiliensi akademik pada mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran berbasis luring. Implikasi yang diberikan oleh penelitian ini juga berkaitan dengan kajian komunikasi bersifat behaviorisme yang menghasilkan beberapa hal terutama resiliensi akademik pada mahasiswa sehingga dapat menambah referensi peneliti yang dapat mendukung topik penelitian.

### 5.3 Rekomendasi

#### 1. Bagi Peneliti dan Mahasiswa FPIPS UPI

Rekomendasi peneliti bagi mahasiswa FPIPS UPI sebaiknya dapat meningkatkan keinginan untuk selalu memahami bahwa media, metode, dan beberapa aspek lain dalam pembelajaran luring itu sangat penting untuk membentuk sebuah proses komunikasi behaviorisme. Hal ini menjadi penting karena dari komunikasi behaviorisme yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen atau dengan sesama mahasiswa tersebut dapat membentuk atau mendorong pola resiliensi akademik mahasiswa stabil untuk diterapkan bahkan dikembangkan demi efektivitas pembelajaran yang mereka laksanakan.

#### 2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Rekomendasi peneliti bagi pemerintah dan masyarakat sebaiknya selalu memperhatikan dan mendukung lebih banyak lagi segala kebijakan mengenai pembelajaran di perguruan tinggi demi kesejahteraan mahasiswa dan dosen dapat tercapai sehingga tidak membuat mahasiswa maupun dosen mengalami tekanan atau *burn out* tertentu atas kebijakan yang ada. Dengan mahasiswa sebagai generasi muda dan dosen yang sejahtera maka membuat mereka memiliki pola resiliensi

yang unggul demi efektivitas pembelajaran yang maksimal dimana pada akhirnya bisa membantu perkembangan negara atau masyarakat.

### 3. Bagi Mahasiswa

Peneliti memberikan rekomendasi kepada remaja khususnya mahasiswa untuk selalu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemauan untuk mengembangkan diri terlebih mengenai potensi diri yang berkaitan dengan pola resiliensi akademik yang nantinya tentu akan berguna ketika menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Mahasiswa jangan sampai memiliki mental yang kurang kuat karena perlu menumbuhkan rasa semangat untuk terus belajar dalam berbagai hal dan menghindari rasa malas terlebih saat pembelajaran luring dilaksanakan. Apabila pola resiliensi akademik tersebut sudah tergali dan berkembang, maka akan berdampak positif juga bagi kemajuan pendidikan dari remaja tersebut sebagai anak bangsa.

### 4. Bagi Tenaga Pendidik

Peneliti memberikan rekomendasi kepada dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi untuk memberikan pengajaran selama kelas luring berlangsung dengan ragam cara atau teknik yang menarik yang dapat menciptakan proses stimulus dan respon lebih sering muncul, dengan begitu dapat mengurangi rasa bosan atau jenuh dari mahasiswa selama kelas luring berlangsung. Selain itu juga peneliti memberikan rekomendasi kepada dosen untuk lebih memahami kebutuhan dan kondisi pola resiliensi mahasiswa selama pembelajaran luring berlangsung agar efektivitas pembelajaran mudah tercapai.

### 5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Peneliti memberikan rekomendasi berupa program studi pendidikan sosiologi untuk menggali lebih banyak kajian tentang pola resiliensi akademik pada mahasiswa FPIPS di Universitas Pendidikan Indonesia terlebih yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi gambaran atau wawasan baru untuk program studi pendidikan sosiologi mengenai pola resiliensi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran dari mahasiswa tersebut.

### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dalam mengkaji mengenai pola resiliensi akademik mahasiswa dapat lebih memperdalam

pada aspek atau variabel lainnya dan tidak hanya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang dijalankan oleh mahasiswa itu sendiri. Untuk mendapatkan model penelitian yang baik dengan dukungan teori yang kuat, maka disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan guna menambah referensi peneliti yang dapat mendukung topik penelitian.